

## **BAB II**

### **PROFIL RUMAH DUNIA**

#### **A. Sejarah Rumah Dunia**

Rumah Dunia merupakan tempat belajar masyarakat yang didirikan oleh orang-orang yang mempunyai visi- misi hebat. Rumah ini dapat mencerdaskan dan menebar benih literasi pada orang yang mempunyai semangat tinggi belajar, khususnya warga Banten, Indonesia bahkan global. Dulu Rumah Dunia hanya berbentuk sebuah perpustakaan, pendirinya ialah Gol A Gong dan istrinya. Kemudian dibantu para sahabatnya dan juga keterlibatan para relawan sehingga menjadi tempat besar bagi para penggiat literasi.<sup>1</sup>

Gol A Gong merupakan orang yang paling berpengaruh di balik berdirinya Rumah Dunia. Nama aslinya adalah Heri Hendrayana Haris. Ia adalah pengarang novel *Balada Si Roy*. Novel tersebut sudah dicetak lebih dari 100.000 kopi, akan tetapi bagi masyarakat Banten, Gol A Gong bukan sekadar penulis yang telah menghasilkan sekitar 125 karya tulis seperti novel, cerpen dan karya tulis lainnya. Melalui komunitas yang diberi nama Rumah Dunia, ia membangun pusat belajar yang dirancang untuk mencetak generasi baru di bumi Banten.<sup>2</sup>

Dari dulu hingga sekarang Rumah Dunia dibangun lewat kata-kata. Kata-kata tersebut mendatangkan royalti. Dan Rumah Dunia dibangun dengan royalti yang dihasilkan dari tangan kreatif Gol A Gong. Lewat katalah aku hidup, lewat katalah yang ingin aku tiupkan kepada orang-orang putus asa. Aku hidup di mana-mana, di setiap sudut kota di Indonesia lewat novel-novelku, begitu kata-kata yang tertulis di cover buku karya Gol A Gong yang berjudul *Menggenggam Dunia*, seri Rumah Dunia.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara bersama Gol A Gong pada 4 Mei 2015.

<sup>2</sup> Hasil wawancara bersama Gol A Gong pada 4 Mei 2015.

<sup>3</sup> Gong, Gol A, *Menggenggam Dunia*, (Jakarta : KPG, 2011)p.Cover luar

Gol A Gong ingin mewujudkan generasi pemuda Banten menjadi pemuda-pemudi yang mempunyai pendidikan yang laik, terutama pendidikan sastra. Hal itu ia wujudkan melalui gerakan literasi sastra. Dia yakin melalui gerakan literasi akan mengubah stigma Banten yang dulu dikenal dengan jawara otot dan animisme menjadi daerah yang maju karena pendidikan. Maka dari itu ia dan kawan-kawanya bangun Rumah Dunia.<sup>4</sup>

Rumah Dunia adalah tempat berbagi pengetahuan, wawasan dan pengalaman. Gol A Gong menyadari semua ilmu yang ia punya merupakan titipan dari Allah, maka dari itu ia rela untuk membagi berbagai kemampuan dan keterampilannya terutama kemampuan menulisnya kepada orang-orang yang ingin belajar bersama dengan nya di Rumah Dunia. Ia melakukan itu karena ajaran Islam telah mengingatkan dirinya untuk selalu berbagi, terutama dalam dunia pendidikan.<sup>5</sup>

Melalui Rumah Dunia, harapan besar akan terwujud karena Gol A Gong dan kawan-kawannya berharap gelanggang remaja ini mampu mencetak generasi pemuda yang kritis, cerdas dan hidup mandiri. Menurutnya daerah Banten harus melek pendidikan. Para pemudanya harus cerdas, dan memiliki karakter baik, memiliki tradisi membaca dan menulis yang tinggi. Hal tersebut membuat Banten menjadi maju ke arah yang lebih baik. Ia akan merasa bangga jika para pemuda Banten gemar membaca dan menulis.<sup>6</sup>

Rumah Dunia didirikan penuh perjuangan yang panjang. Sebelum menjadi Rumah Dunia, tempat tersebut merupakan sebuah perpustakaan biasa. Kemudian ia dan kawan-kawannya yang mempunyai visi misi yang sama yaitu membentuk perpustakaan kecil menjadi Rumah Dunia.<sup>7</sup>

Pada 1990-an ketika Gol A Gong mulai membuka perpustakaan keluarga untuk masyarakat, pada saat bersamaan dia juga merintis

---

<sup>4</sup> Gong, Gol A, *Menggenggam Dunia*, (Jakarta : KPG, 2011)p.5

<sup>5</sup> Gong, Gol A, *Menggenggam Dunia*, (Jakarta : KPG, 2011)p.3

<sup>6</sup> Gong, Gol A, *Menggenggam Dunia*, (Jakarta : KPG, 2011)p.3

<sup>7</sup> Gong, Gol A, *Menggenggam Dunia*, (Jakarta : KPG, 2011)p.6

penerbitan tabloid bulanan berbasis komunitas, yaitu Banten Pos (1993) dan Meridian (2000). Dua tabloid itu hanya bertahan enam bulan. Saat itu tabloid yang dikelola Gol A Gong dipandang terlalu mengancam para pejabat Banten. Akan tetapi semua kejadian itu tidak memadamkan semangat Gol A Gong dan kawan - kawannya untuk membangun perubahan melalui gerakan baca-tulis.<sup>8</sup>

Pada 6 Februari 1998, berawal dari sebuah klinik bersalin di Neglasari, Serang. Gol A Gong mendapat inspirasi ketika sedang menunggu Tias Tatanka dan ia terinspirasi saat melihat banyak ibu yang melahirkan. Saat itu Tias Tatanka baru melahirkan anak pertamanya, Nabila Nurkhalishah Haris.<sup>9</sup>

Gol A Gong menganalogikan klinik ini merupakan tempat di mana manusia pertama kali melihat dunia. Sejak itulah, Gol A Gong sudah mendapat bayangan nama yang akan disematkan di gelanggang remaja perpustakaanya. Kemudian ia mengaitkan dengan buku-buku yang pernah dibacanya. Buku tersebut adalah buku puisi Eka Budianta yang berjudul *Rumahku Duni* dan novel “*Rumah dan Dunia*” karya Rabindranath Tagore. Setelah mendapat inspirasi lewat dua buku tersebut, Gol A Gong langsung memasang papan nama Rumah Dunia di dinding depan rumahnya.<sup>10</sup>

Seiring perjalanan waktu, salah satu pendiri Rumah Dunia, Tias Tatanka memulai kegiatan literasi di halaman depan rumahnya. ia mengeluarkan satu dus buku anak-anak. Tias Tatanka membacakan buku cerita bergambar kepada anak-anak di kampung Ciloang, kompleks Hegar Alam.<sup>11</sup>

Sejak 1996 dan baru selesai pada 2001 keluarlah prasasti yang sudah dipikirkan Gol A Gong, yaitu sebuah kalimat “Rumahku Rumah

---

<sup>8</sup> Dokumentasi Rumah Dunia.com dan Hasil wawancara bersama Gol A Gong pada 4 Mei 2015.

<sup>9</sup> Hasil wawancara bersama Gol A Gong pada 4 Mei 2015.

<sup>10</sup> Hasil wawancara bersama Gol A Gong pada 4 Mei 2015.

<sup>11</sup> Hasil wawancara bersama Gol A Gong pada 4 Mei 2015.

Dunia, Kubangun dengan Kata-kata”. Kemudian Gol A Gong menemui para sahabatnya seperti Toto ST Radik, Rys Revolta (alm), Maulana Wahid Fauzi, Andi Suhud Trisnahadi dan Abdul Malik. Mereka semua adalah orang-orang yang mempunyai visi dan misi yang sama dalam membangun Banten ke arah lebih baik. Maka Gol A Gong memaparkan gagasannya itu pada para sahabatnya.<sup>12</sup>

Kemudian para relawan berdatangan dari berbagai daerah Banten. Generasi Muhzen Den, Qizink La Aziva, Anazkia, Adkhilni Sidqi, Endang Rukmana, Budi Wahyu Iskandar, Nazla Thoyib Amir, Piter Tamba, Firman Venayaksa, Ibnu Adam Aviciena, Langlang Randhawa, Aji Setiakarya, Rimba Alangalang, Gading Tirta, Harir Baldan, Hilal Ahmad, Awi Suling. Di bawah komando Gol A Gong, Mereka adalah orang yang berkontribusi besar dalam mengelola Rumah Dunia.<sup>13</sup>

Pada Maret 2002, perpustakaan yang sudah dibuka untuk umum sejak 1990-an itu diberi nama Pustakaloka Rumah Dunia dengan singkatan PRD. Atas usulan dari Andi Suhud, nama putakaloka dihilangkan menjadi Rumah Dunia.<sup>14</sup>

Setelah menjadi Rumah Dunia, Gol A Gong, Tias Tatanka, dan dibantu beberapa relawan lainnya. Mereka mengelola Rumah Dunia dengan menawarkan berbagai kegiatan wisata. Kemasan wisata pada setiap kegiatan Rumah Dunia bertujuan agar kegiatan baca-tulis itu memikat anak-anak dan remaja untuk senang mengunjungi perpustakaan Rumah Dunia. Ada wisata baca dan dongeng, wisata gambar, wisata tulis, dan ada juga wisata lakon. Hal itu dipilih agar kesan serius sebuah perpustakaan berganti dengan kesan ramah dan asik.<sup>15</sup>

Tahap demi tahap, bermula dari dibangunnya pendopo, berdirilah bangunan satu per satu hingga kini sudah berjumlah lima ruang. Sekarang

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara bersama Gol A Gong pada 4 Mei 2015.

<sup>13</sup> Hasil wawancara bersama Gol A Gong pada 4 Mei 2015.

<sup>14</sup> Hasil wawancara bersama Gol A Gong pada 4 Mei 2015.

<sup>15</sup> Dokumentasi Rumah Dunia.com dan hasil wawancara bersama Ahmad Wayang, presiden Rumah Dunia ke-4 pada 8 Maret 2015.

Koleksi bukunya sudah mencapai ribuan judul. Kegiatan Rumah Dunia beragam diantaranya belajar sastra, teater, seni rupa, dan jurnalistik, diskusi ilmiah. Pada Desember 2003 gelanggang remaja tersebut berganti nama menjadi Rumah Dunia. Dan pada 14 Februari 2004, Rumah Dunia diresmikan oleh Hj Cucu Munandar, istri Gubernur Banten, Djoko Munandar.<sup>16</sup>

## **B. Letak Geografis Rumah Dunia**

Lokasi Rumah Dunia cukup strategis, tempat belajar literasi tersebut sangat tepat bagi warga Banten khususnya mahasiswa yang ingin belajar menulis atau sekedar mengunjungi Rumah Dunia. Tempat ini pernah mendapat penghargaan sebagai TBM kreatif dari Kementrian Pendidikan Nasional RI. Lokasinya diapit oleh dua Kampus besar di Banten yaitu IAIN “ SMH” Banten dan Untirta dan juga dekat dengan pintu tol Serang timur. Hal ini dapat mempermudah akses mahasiswa untuk datang ke Rumah Dunia.

Rumah Dunia adalah tempat orang-orang yang ingin belajar literasi. Dan tempat tersebut awalnya didanai dari hasil kerja literasi Gol A Gong menjadi wartawan tabloid Karina Biro di Bandung dan juga hasil dari royalti karya tulisnya. Gol A Gong berkeinginan kuat ingin memajukan anak muda Banten lewat literasi. Dia mengumpulkan uang dari royalti novel-novelnya untuk mewujudkan itu. Dia melakukan ini, karena ingin mengubah stigma negatif Banten dari teluh, pelet, santet, jawara, ketertinggalan pendidikan, dan kekerasan fisik. Gol A Gong berharap pada orang-orang yang belajar di Rumah Dunia mempunyai pikiran seperti yang tertulis dalam puisi Toto ST Radik “*saatnya otak, bukan otot*”.<sup>17</sup>

Pada 1994 Gol A Gong menemukan sebidang tanah di kampung Ciloang. Penemuannya itu merupakan hasil survey selama bertahun-tahun.

---

<sup>16</sup> Dokumentasi Rumah Dunia.com dan hasil wawancara bersama Ahmad Wayang, presiden Rumah Dunia ke-4 pada 8 Maret 2015.

<sup>17</sup> Dokumentasi [www.rumahdunia.com](http://www.rumahdunia.com) diakses pada 22 februari 2015

Kemudian ia membeli tanah itu dengan luas 200 m<sup>2</sup>. Ia memilih lokasi tersebut agar perpustakaan yang ia bangun nanti, dapat terjangkau oleh warga Banten, khususnya oleh IAIN Banten dan Untirta.<sup>18</sup>

Gol A Gong menyampaikan pada sahabat-sahabatnya bahwa gelanggang remaja akan dibangun di kampung tersebut. Pada saat itu di kampung yang terletak di jantung kota Serang tersebut terdapat banyak tanah-tanah yang belum banyak bangunan. Maka dari itu Rumah Dunia akan dibangun di daerah itu. Tanah tersebut dibeli dari pundi-pundi karya tulis Gol A Gong.

Pusat belajar itu berlokasi di sekitar rumahnya di Kompleks Hegar Alam 40, Ciloang, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, tidak jauh dari pintu tol Serang Timur. Kini Rumah Dunia bertambah luas, berdiri di atas lahan seluas 3.000 meter persegi, Rumah Dunia memiliki beberapa bangunan khusus untuk belajar di antaranya perpustakaan anak-anak dan remaja, teater terbuka, tempat diskusi, ruang auditorium dan Pendopo Rumah Dunia. Rumah Dunia dibuka setiap hari mulai pagi hingga sore hari.<sup>19</sup>

Gol A Gong membeli tanah di Kampung Ciloang sudah melalui pertimbangan matang, berikut alasan dan pertimbangannya :<sup>20</sup>

1) Lokasi dekat dengan pintu tol Serang Timur, hal ini agar mudah diakses oleh semua orang dari segala jurusan. Juga agar Gol A Gong mudah wara-wiri Serang Jakarta.

2) Lokasi itu persis diapit dua kampus ternama; IAIN SMH Banten dan Untirta Serang, dimana target Gol A Gong memang para mahasiswa kedua kampus itu. Ibarat Bung Karno, Gol A Gong ingin mencari anak-anak muda yang berani, kreatif, cerdas, jujur, dan berani untuk menggegerkan Banten.

---

<sup>18</sup> Dokumentasi [www.rumahdunia.com](http://www.rumahdunia.com) Hasil wawancara bersama Gol A Gong pada 4 Mei 2015.

<sup>19</sup> Survei tempat dan hasil wawancara bersama Ahmad Wayang, presiden Rumah Dunia pada 6 Maret 2015.

<sup>20</sup> Dokumentasi [www.rumahdunia.com](http://www.rumahdunia.com) diakses pada 22 februari 2015

3) Lokasinya dekat dengan rumah orang tua Gol A Gong dan Toto ST Radik di Komplek PDK, Penancangan.

### **C. Visi Misi Rumah Dunia**

Rumah Dunia adalah madrasah kebudayaan yang bergiat di bidang jurnalistik, sastra, film, teater, musik dan menggambar. Tempat yang dijadikan taman kegiatan belajar masyarakat ini memiliki visi misi yang mengandung filosofi menarik dan unik yakni memindahkan dunia ke rumah lewat buku, warna, rupa, gerak, suara, dan internet.<sup>21</sup>

Visinya ialah *“Mencerdaskan dan Membentuk Generasi Baru”*. Taglinenya *“Rumahku Rumah Dunia, Kubangun dengan Kata-kata”*.

Misinya adalah mencerdaskan dan membentuk generasi baru yang kritis di bumi Banten. Visi misi tersebut sesuai dengan arti Rumah Dunia sebagai divisi sosial Yayasan Pena Dunia.<sup>22</sup>

### **D. Kerelawanan Rumah Dunia**

Kata relawan istilah yang terbentuk di Rumah Dunia, merupakan orang-orang pilihan yang direkrut Gol A Gong untuk membantu dalam mengelola taman belajar masyarakat Rumah Dunia. Karena peran mereka juga sangat penting dalam mensukseskan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di Rumah Dunia. Selain tugasnya membantu mengelola Rumah Dunia, para relawan juga mendapat didikan langsung dari Gol A Gong. Mereka diberi tempat tinggal di Rumah Dunia dengan fasilitas buku-buku bacaan yang melimpah.<sup>23</sup>

Dengan arahan dari Gol A Gong dan fasilitas buku-buku di Rumah Dunia, relawan-relawan tersebut menuai hasil yang baik dalam belajar literasi. Banyak dari mereka yang sudah dibilang cukup berhasil dalam pencapaian hidupnya. Mereka yang berhasil belajar literasi dengan arahan langsung dari Gol A Gong. Mereka ada yang menjadi penulis novel,

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara bersama Gol A Gong pada 4 Mei 2015

<sup>22</sup> Hasil wawancara bersama Gol A Gong pada 4 Mei 2015.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad Wayang pada 6 Maret 2015.

cepenis, esais, pengajar teater, dosen, wartawan, dan profesi lain yang dihasilkan melalui belajar literasi di Rumah Dunia. Mereka juga mempunyai peranan penting dalam mengembangkan literasi di daerahnya.

<sup>24</sup>

Relawan muda merupakan relawan utama sebelum ada relawan generasi pertama di Rumah Dunia. Dulu sebelum Rumah Dunia belum meng-Indonesia seperti sekarang, Gol A Gong membentuk relawan muda yang beranggotakan dari anak-anaknya. Gol A Gong melibatkan anak-anaknya untuk membantu Tias Tatanka dalam membudayakan literasi pada anak-anak Ciloang seperti membaca, menulis dan menggambar.<sup>25</sup>

Pada 1998 2001, relawan muda dan Tias Tatanka terus mengajak anak-anak Kampung Ciloang untuk membaca buku-buku yang tersedia di perpustakaan. Aktifitas tersebut berlangsung di garasi rumah nya.<sup>26</sup>

Kemudian dibantu para sahabat Gol A Gong yaitu Toto ST Radik, Rys Revolta, Maulana Wahid Fauzi, dan Andi Suhud mendukung gerakan literasi melalui Rumah Dunia. Tak ketinggalan, Abdul Malik sebagai wartawan sekolah di *Banten Pos*. Dulu pada 2001, Abdul Malik dan Rys Revolta yang selalu mewartakan segala bentuk kegiatan Pustakaloka Rumah Dunia.<sup>27</sup> Kemudian ada nama-nama Qizink La Aziva, Mahdi Duri, Piter Tamba, Budi Bulleng, RG Kedungkaban, Muhzen Den, Sauni, Rostini, Dina, Aini, Ain, Ipah.<sup>28</sup>

Pada awal 2002, Gol A Gong membuka atau merilis kelas menulis angkatan pertama. Ibnu Adam Aviciena setelah belajar puisi di Sanggar Sastra Serang, datang ke Rumah Dunia belajar jurnalistik dan sastra. Saat itulah Gol A Gong menawari Ibnu Adam Aviciena dan Muhzen Den untuk tinggal di Rumah Dunia sebagai relawan pertama. Kemudian disusul dengan relawan-relawan lain.

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad Wayang pada 6 Maret 2015.  
<sup>25</sup> Dokumentasi [www.rumahdunia.com](http://www.rumahdunia.com) (diakses pada 22 februari 2015).

<sup>26</sup> Dokumentasi [www.rumahdunia.com](http://www.rumahdunia.com) (diakses pada 22 februari 2015)

<sup>27</sup> Dokumentasi [www.rumahdunia.com](http://www.rumahdunia.com) (diakses pada 22 februari 2015)

<sup>28</sup> Dokumentasi [www.rumahdunia.com](http://www.rumahdunia.com) (diakses pada 22 februari 2015)

Menurut Gol A Gong syarat untuk jadi relawan yang bermukim di asrama Rumah Dunia ialah mereka memiliki jiwa pengabdian tinggi pada masyarakat terutama relawan yang tinggal di asrama Rumah Dunia, mereka telah mengikuti kelas menulis Rumah Dunia, memiliki akhlak yang baik dan taat pada ajaran agama.

Relawan Rumah Dunia terbagi dalam dua jenis yaitu relawan mukim dan non mukim. Relawan mukim merupakan relawan-relawan yang tinggal di asrama Rumah Dunia. Sementara relawan non mukim adalah para relawan yang tidak tinggal di asrama Rumah Dunia.

Mereka yang bermukim di antaranya Ahmad Wayang, Abdul Salam, Hilman, Jack Alwi, Ardian Je, Baehaqi Muhamad, Jainal Abidin, Khaedaru. Sedangkan relawan non mukim di antaranya Suni Ahwa, Nadrotun Aen, Tinta Nisa, Yehan minahara, Khodizah, Anisa Sofia Wardah, Nida Amalia, Anna Lestari, Zakwan Ali, Abdul Raufian, Rudi, Rendra, Dasuki, Afida, Nurul Noeh.

Tugas para relawan mukim dan non mukim hampir sama yaitu mengelola kegiatan-kegiatan yang ada di Rumah Dunia. Akan tetapi relawan yang bermukim di asrama Rumah Dunia mempunyai peran penting pada setiap aktifitas Rumah Dunia. Mereka juga mendapat fasilitas lebih dari relawan yang tidak tinggal di asrama Rumah Dunia.

Fasilitas tersebut di antaranya dapat membaca buku-buku yang ada di Rumah Dunia kapan pun, mendapat didikan langsung dari pendiri Rumah Dunia dan para alumni Rumah Dunia yang sudah sukses, kemudian mendapat status lebih tinggi dari pada menjadi relawan yang hanya sekedar membantu kegiatan Rumah Dunia, belajar keorganisasian. Biasanya relawan yang bermukim di Rumah Dunia mendapat citra yang baik di kalangan masyarakat, terutama di dunia kerja seperti media dan tempat kerja lainnya. Sehingga banyak relawan-relawan Rumah Dunia yang dipercaya untuk bekerja di berbagai media cetak di Banten.

Sedangkan ada relawan yang pernah bermukim di asrama Rumah Dunia. Mereka di antaranya Ibnu Adam Aviciena, Muhzen Den, Langlang

Randawa, Adkhillni M. Sidqi, Rimba Alangalang, Endang Rukmana, Harir Baldan, Lanang Sajagad, Anas Nasrudin, Aji Setia Karya, R.G. Kedung Kaban, Hilal Ahmad dan koelit ketjil. Mereka adalah para alumni relawan yang pernah bermukim di asrama Rumah Dunia. Mereka sudah tidak tinggal karena mereka sudah pada sibuk bekerja di berbagai instansi dan media.

Pada 3 Maret 2002, Gol A Gong dan kawan-kawanya bentuk organisasi PRD. Tias Tatanka sebagai Ketua umum, Ibnu Adam Aviciena Ketua Harian, Muhzen sebagai bendahara. Kemudian Gol A Gong mendidik mereka belajar literasi di Rumah Dunia. Dan Ibnu Adam Aviciena merupakan orang yang utama mendapat arahan khusus dari Gol A Gong. Dia berharap Ibnu Adam Aviciena agar bisa efektif dan produktif menulis.<sup>29</sup>

Seiring berjalanya waktu, aktifitas relawan yang terbangun di Rumah Dunia mulai dilirik dari berbagai media dan orang-orang yang peduli dengan dunia pendidikan. Hasilnya aktifitas Rumah Dunia menyedot banyak perhatian publik terutama dari kalangan penulis dan para komunitas pendidikan di Indonesia. Dan saat ini Rumah Dunia menjadi primadona bagi orang-orang yang gemar literasi sastra.<sup>30</sup>

Begitulah kemudian, dari tahun ke tahun, PRD menggelinding. Semakin banyak orang-orang yang tertarik ingin bergabung. Rumah Dunia sangat terbuka untuk semua orang karena memang itulah target Gol A Gong dan kawan-kawannya mewariskan Rumah Dunia untuk masa depan, tidak hanya Banten tapi Indonesia.<sup>31</sup>

Pada 3 Maret 2004, para pengelola Rumah Dunia mulai merayakan 3 Maret sebagai milad Rumah Dunia. Dan pada tahun itu juga, Gol A Gong jadi Presiden pertama Rumah Dunia hingga digantikan

---

<sup>29</sup> Dokumentasi [www.rumahdunia.com](http://www.rumahdunia.com) (diakses pada 22 februari 2015)

<sup>30</sup> Dokumentasi [www.rumahdunia.com](http://www.rumahdunia.com) (diakses pada 22 februari 2015)

<sup>31</sup> Dokumentasi [www.rumahdunia.com](http://www.rumahdunia.com) (diakses pada 22 februari 2015)

Firman Venayaksa pada 2005 dan Ibnu Adam Aviciena pada 2010, dan Ahmad Wayang 2010-2015.<sup>32</sup>

### **E. Sumber Dana Kegiatan Rumah Dunia**

Rumah Dunia adalah divisi sosial Yayasan Pena Dunia, berlokasi di Kampung Ciloang, Serang, Banten, yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan. Terdaftar di akte notaris Mr. Fachrul Kesuma Dharma, SH dan sesuai dengan instruksi Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia nomor C 1580.HT.01.02/2006/31 July 31 2006. Nomor registrasi untuk pajak: 02.566.373.3 401.000.<sup>33</sup>

Untuk membiayai kegiatan Rumah Dunia bersumber dari zakat profesi dan infaq-sedekah keluarga besar Gol A Gong, para donatur perseorang seperti Fahri Asiza , Zulkiflimansyah, anggota DPR Pusat dari PKS, H.Embay Mulya Sayrif, tokoh masyarakat Banten, Radar Banten, para pejabat di lingkungan Dindik Banten, Hilman Lupus, Asma Nadia, Pipit Senja, Boim Le Bon, Forum Lingkar Pena, Diagonal Comm Jakarta, Penerbit GAGAS MEDIA , MIZAN, SUHUD MEDIA PROMO, RCTI Peduli, GRAMEDIA, KOMPAS, Yayasan Tunas Cendekia, GIP, Zikrul Hakim, LPPH, , dan masih banyak lagi.<sup>34</sup>

Rumah Dunia juga memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada semua orang untuk ikut terlibat dalam pemberdayaan sumber daya manusia terutama anak-anak dan remaja Banten. Bentuknya bisa apa saja seperti buku, pensil warna, crayon, buku gambar, alat-alat sekolah, dan juga uang.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Dokumentasi [www.rumahdunia.com](http://www.rumahdunia.com) (diakses pada 22 februari 2015)

<sup>33</sup> Dokumentasi <http://keluargapengarang.wordpress.com/galang-dana-rumah-dunia/> (diakses pada 22 Februari 2015)

<sup>34</sup> Dokumentasi <http://keluargapengarang.wordpress.com/galang-dana-rumah-dunia/> (diakses pada 22 Februari 2015)

<sup>35</sup> Dokumentasi <http://keluargapengarang.wordpress.com/galang-dana-rumah-dunia/> (diakses pada 22 Februari 2015)

## F. Struktur Organisasi

Setelah belasan tahun bergulir, Rumah Dunia kian berkembang dan telah beberapa kali berganti kepengurusan. Dimulai Gol A Gong sebagai presiden Rumah Dunia yang pertama (2000-2005), kemudian dilanjutkan Firman Venayaksa(2005-2010), setelahnya Ibnu Adam Aviciena atau Ade Jaya Suryani (2010-2015) dan kini Ahmad Wayang (2015-2020).

Berikut susunan pengurus Rumah Dunia periode ini : <sup>36</sup>

Presiden : Ahmad Wayang, Wakil presiden : Langlang Randhawa, Sekertaris : Lanang Sejagat, Bendahara: Muhzen Den, PJ Perpustakaan : Siti Sahauni, PJ Lumbang Banten : Abdul Salam, PJ Sastra : Rahmat Heldy H.S, Wahyu Arya, PJ Jurnalistik : Aji Setiakarya, Roy Goozli, PJ Artistik : Anas Nasrudin, Rimba Alangalang, PJ teater :Dedi Setiawan, PJ, Dokumentasi / Publikasi : Gading Tirta, Hilal Ahmad, Ferry Setiawan, Penanggung Jawab IT: Alwi Suling, PJ Kegiatan Reguler : Khusnul Aini, Nadrotul Ain, PJ Website : Noval Ramsis, Adi Bustaman dan Andre Birowo, Unit Usaha : Gong Media Cakrawala dan Gong Publisng.

Ambasador : Jaya Komarudin ( Dubai); Dedy Mulyadi Sugih (Arab Saudi); Endang Rukmana dan Adkhilni M.S. ; Daniel Mahendra( Bandung); Iwan Rasta(Jakarta); Iip Umar Ryfai (Yogyakarta) ; Herli Salim (Australia); Jenny Ervina (Taiwan); Imelda Emma Veronica Coutier (Jepang); Ita Kusbiantoro (Swiss).

Penasehat : Firman Venayaksa; Andi Suhud Trisnahaldi; Wien Muldian; N.P Rahadian; M.W. Fauzi; U .Saefudin Noor ; Wati Wasito ; Dr. H.Zulkiflimansyah S.E., M.Sc. ; Dodi Nandika ; Muchtar Mandala ; N. Syamsudin Ch. Hesy; Fuad Hasyim ; Mukoddas Syuhada ; Ariful Amir ; Jodhi Yudono ; Zainal “Teroris” Abidin ; Yudis Juwono.

---

<sup>36</sup> Firman Venayaksa, *et al. Relawan Rumah Dunia*( Jakarta: PT. Gramedia ; 2011), p.182-184.

Jaringan Kerja Sama : Forum Taman Bacaan Masyarakat, Forum Lingkar Pena, Yayasan Tunas Cendekia, Forum Indonesia Membaca, 1001 Buku, Wong Banten, Perpustakaan Banten, Dinas Pendidikan Banten, Library@Senayan (Perpustakaan Diknas), Yayasan Nurani Dunia, Good Reads Indonesia, Koperasi Jasa Keuangan Syariah “Ibu Mandiri”, Tupperware, Mizan, Antara News, Gramedia, GIP, Senayan Abadi, Salamadani, Tiga Serangkai, Gagas Media , Sygma Bandung, Kementerian Pendidikan Nasional RI, Zikruo Hakim, Suhud Media Promo, Rhekonvasi Bumi, Banten TV, Baraya TV, Yayasan Nurani Dunia, Banten Raya Post, Institut Kemandirian, Teater Studio Indonesia, Majalah Story, Tabloid Gauk, Kompas.com, Perpustans RI, Semco, Banten Pos, HOT FM, Pass FM, Creative Movie Picture.

#### **G. Perpustakaan Rumah Dunia**

Perpustakaan salah satu unit untuk mendukung pendidikan. Perpustakaan komunitas adalah gerakan keberaksaraan yang berpamrih menghilangkan batas bacaan antar anggota masyarakat serta mengembalikan fungsi perpustakaan sebagai tempat memperoleh kembali haknya untuk membaca buku yang diinginkan.<sup>37</sup>

Untuk mengembalikan fungsi perpustakaan tersebut, sebagai komunitas literasi yang bergerak dalam dunia pendidikan, Rumah Dunia memiliki sebuah perpustakaan. Di dalamnya terdapat berbagai jenis buku. Jenis buku tersebut di antaranya komik, jurnal, majalah, buku fiksi dan non fiksi, biografi dan beragam buku lainnya tersedia di perpustakaan Rumah Dunia. Jumlah Buku yang berada di perpustakaan Rumah Dunia diperkirakan mencapai puluhan ribu. Buku buku tersebut didapat dari para donatur Rumah Dunia. Para Donatur tersebut di antaranya para relawan Rumah Dunia, Asia Fondation, BPAD Banten, dan para pendiri

---

<sup>37</sup> Gol A Gong dan M.Irkham Agus, *Gempa Literasi* (Jakarta: PT. Gramedia, 2012),p.54.

Rumah Dunia seperti Gol A Gong, Tias Tatanka, Toto ST Radik dan Rys Revolta.<sup>38</sup>

Perpustakaan Rumah Dunia dibuka pada Senin-Jumat pada pukul 08.00-17.00. Para pengunjung perpustakaan Rumah Dunia sangat beragam. Mereka adalah anak-anak dan juga dewasa. Biasanya perpustakaan Rumah Dunia diramaikan oleh anak-anak Kampung Ciloang dan juga sekolah-sekolah yang berkunjung ke Rumah Dunia. Tidak jarang para mahasiswa Banten dan masyarakat umum juga mendatangi Rumah Dunia untuk meminjam buku-buku yang tersedia di Perpustakaan Rumah Dunia.<sup>39</sup>

Pengelolaan buku yang berada di perpustakaan Rumah Dunia masih bersifat non formal, tidak seperti di lembaga perpustakaan daerah atau di lembaga pendidikan formal yang dijaga ketat. Para pengunjung perpustakaan Rumah Dunia dilayani dengan ramah. Dalam jangka panjang, perpustakaan Rumah Dunia akan membuat kartu perpustakaan.

Mereka yang memiliki kartu itu dianggap sebagai anggota perpustakaan Rumah Dunia. Bahkan para anggota perpustakaan tersebut akan mendapat fasilitas lebih dari Rumah Dunia. Fasilitas tersebut seperti mendapat pelatihan khusus dari Rumah Dunia seperti mendapat workshop kepenulisan.<sup>40</sup>

Rumah Dunia juga memiliki program Pusling( perpustakaan Keliling). Pusling ini beroperasi pada minggu pagi hingga siang hari. Pusling ini rutin berlokasi di Alun alun kota Serang. Namun tidak jarang juga Pusling ini juga blusukan ke berbagai wilayah di Provinsi Banten seperti Kabupaten Serang, Paneglang dan Lebak. Blusukan ini biasanya beroperasi karena Rumah Dunia bekerja sama dengan para mahasiswa yang tengah melakukan Kukerta di berbagai daerah Banten. Pusling ini

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara bersama Jack Alwi pada 27 Juli 2015 dan Arsip Rumah Dunia

<sup>39</sup> Hasil wawancara bersama Jack Alwi pada 27 Juli 2015 dan Arsip Rumah Dunia

<sup>40</sup> Hasil wawancara bersama Jack Alwi pada 27 Juli 2015 dan Arsip Rumah Dunia

menggunakan mobil. Kendaraan tersebut didapat dari donator Rumah Dunia yaitu yayasan Tunas Cendekia.

## **H. Media Publikasi**

Rumah Dunia mempunyai beragam media. Media media tersebut berupa online dan media cetak. Media tersebut digunakan Rumah Dunia untuk mempromosikan kegiatan Rumah Dunia, mempublikasikan aktifitas Rumah Dunia dan mendokumentasikan segala peristiwa yang tengah terjadi di Rumah Dunia dan berbagai wilayah Banten.

Media cetak yang pernah dimiliki oleh Rumah Dunia ialah majalah Kaibon dan tabloid Surosoan. Media dan tabloid tersebut dikelola oleh para relawan Rumah Dunia. Kemudian Rumah Dunia juga pernah bekerja sama dengan media cetak Radar Banten. Media Radar Banten memberikan Rubrik khusus yaitu Salam dari Rumah Dunia. Kerjasama tersebut berjalan selama kurang lebih enam bulan. Rubrik tersebut memberitakan segala aktifitas literasi Rumah Dunia seperti seperti program-program wisata Rumah Dunia.<sup>41</sup>

Kemudian selain media cetak, Rumah Dunia juga memiliki media online. Media tersebut seperti RumahDunia@yahoo.com, mailing list yahoo groups, website, blog dan media sosial seperti Facebook. Beberapa website yang pernah dimiliki Rumah Dunia ialah RumahDunia.org, RumahDunia.net, RumahDunia.com. Website tersebut dikelola oleh para relawan Rumah Dunia seperti Ibnu Adam Aviciena, Noval Ramsis, Adi Bustaman dan Andre Wibowo.

Kemudian blog yang pernah dimiliki Rumah Dunia ialah keluargapengarang.Wordpress. Sementara media sosial yang digunakan Rumah Dunia di antaranya Rumah Dunia Kreatif, Kelas Menulis Rumah Dunia(KMRD). Rumah Dunia juga memiliki media penerbitan yaitu Gong Media Cakrawala dan juga Gong Publising.

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara bersama Ahmad Wayang dan Ibnu Adam Aviciena pada 20 Juli 2015.

Semua media yang dimiliki oleh Rumah Dunia merupakan wadah para relawan dalam mensosialisasikan, mempublikasikan, menginformasikan, mendokumentasikan kegiatan Rumah Dunia dan peristiwa yang ada di wilayah Banten pada masyarakat. Media tersebut juga digunakan sebagai wadah karya para relawan maupun para pelajar yang belajar di Rumah Dunia, seperti artikel, cerpen, puisi, esai, berita dan beragam karya tulis lainnya.

### **I. Program Rumah Dunia**<sup>42</sup>

Sejak 2002 Rumah Dunia memiliki beberapa program kegiatan. Program kegiatan tersebut di antaranya : Program Reguler dan program unggulan. Program reguler adalah program yang diselenggarakan pada Senin- Minggu. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada 13.00-17.00. Program kegiatan reguler Rumah Dunia dinamakan wisata. Penamaan kata wisata tersebut agar terkesan akrab dengan anak dan remaja, karena kegiatan tersebut diikuti oleh para pelajar, mahasiswa terutama mahasiswa kampus yang ada di Kota Serang seperti IAIN dan Untirta dan anak-anak yang tinggal di sekitar Rumah Dunia.

Kegiatan tersebut di antaranya Wisata Tulis dilaksanakan pada Senin, Wisata Dongeng pada Selasa, Wisata Lakon atau teater pada Rabu, Wisata Gambar pada Kamis, Wisata Puisi pada Jumat, Kelas IT atau Komputer pada Senin- Jumat, Klub Diskusi pada Sabtu, dan kelas menulis pada Minggu. Pemateri kegiatan tersebut adalah para pendiri Rumah Dunia seperti Gol A Gong, Tias Tatanka dan Toto ST Radik, para Relawan Rumah Dunia yang sudah kompeten diantaranya Ibnu Adam Aviciena, Firman Venayaksa, Muhjen Den dan para relawan lain. Dan terkadang para penulis dan sastrawan nasional juga menjadi pemateri dalam kegiatan Rumah Dunia. Mereka di antaranya Pipit Senja, Asma

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara bersama Ahmad Wayang dan Survei ke Rumah Dunia pada 20 Juli 2014.

Nadia, Helviana Rosa, Goenawan Muhamad, Habiburrohman, Taufik Ismail dan para penulis nasional lainnya

Sementara program unggulan adalah program yang berskala lokal dan nasional. Program kegiatan tersebut sifatnya insidental. Hal itu terjadi disesuaikan dengan kondisi dan situasi SDM dan keuangan Rumah Dunia. Kegiatan yang pernah digelar oleh Rumah Dunia di antaranya Ode Kampung, wong cilik baca puisi pada Juli, Nyayore ala Rumah Dunia pada bulan Ramadhan, lomba lomba literasi (d disesuaikan dengan hari besar nasional), pesta ulang tahun Rumah Dunia pada Maret, Forum Seniman Banten Gonjlengan wacana pada Juni 2015, Karnaval Seni pada acara halal bihalal bersama seniman Banten pada 1-5 Agustus 2015, Writing Camp pada 16-17 Agustus 2015.